



**UNIVERSITAS MERCUBUANA
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU KOMUNIKASI**

Kusnadi
55212120045

Analisis Semiotika Rolland Barthes Terhadap Motif Megamendung Sebagai Teks Media Batik

Jumlah Halaman : xvi + 84 halaman
Daftar Pustaka : 23 buku + 5 tesis

ABSTRAK

Batik motif Megamendung pada awalnya adalah sebuah identitas budaya yang sarat dengan nilai-nilai tradisi yang luhur. Industri budaya telah menambahkan nilai ekonomis dalam batik Megamendung, sehingga pada perkembangannya menjadi identitas budaya populer. Nilai-nilai budaya pada batik Megamendung berubah menjadi nilai tukar berupa komoditas yang penuh dengan perhitungan laba. Fokus Penelitian ini adalah mengungkap makna denotasi, konotasi dan mitos dari bentuk nilai-nilai tradisi dan nilai-nilai budaya yang sudah terkomodifikasi pada salah satu Batik Cirebon yang sangat terkenal dalam konteks motifnya, yaitu batik motif Megamendung dengan metode analisis Semiotika Rolland Barthes. Penelitian ini menyimpulkan bahwa mitos yang tercipta dari batik motif Megamendung tradisional maupun yang sudah terkomodifikasi adalah sama, yaitu motif Megamendung merupakan Identitas local genius budaya Indonesia sebagai bentuk perwujudan rasa nasionalisme melalui media batik.

Kata Kunci : *Motif batik Megamendung, Semiotika, Nasionalisme.*

ABSTRACT

Batik Megamendung at first was a cultural identity that is loaded with values that noble tradition. Culture industry has added economic value in batik Megamendung, so that in its development into a popular cultural identity. Cultural values in batik Megamendung turned into a commodity value changes with full profit calculation. The focus of this study is to reveal the meaning of denotation, connotation and myth of the shape of the traditional values and cultural values that have been commodified in one Batik Cirebon very well known in the context of the motive, namely motif Megamendung with Rolland Barthes' semiotic analysis method. This study concludes that the myth created by traditional and Megamendung motif that has commodified is the same, namely the motive Megamendung an Identity local genius Indonesian culture as an expression of nationalism through the medium of batik.

Keywords: *motif Megamendung, Semiotics, Nationalism.*